

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non eksperimental dan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2005). Data dalam penelitian ini bersifat retrospektif. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan wawancara pada bagian staff instalasi farmasi rumah sakit. Data sekunder diambil dari lembar resep dan kartu stok.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember - Februari tahun 2019.

#### **C. Subjek Penelitian**

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua sediaan obat-obatan tahun 2018 di gudang farmasi dan depo Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian dari jumlah populasi obat-obatan dan sesuai dengan kriteria indikator pada tahap distribusi dan penggunaan obat.
3. Sampel obat

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{5635}{1 + 5635(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5635}{1 + 5635(0,01)}$$

$$n = \frac{5635}{57,35}$$

$$n = 98,25$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar poulasi

d : tingkat kepercayaan / yang di inginkan (0,1)

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ditribusi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyalurkan dan menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan

atau pasien dengan menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu.

2. Penggunaan obat adalah pemakaian obat oleh pasien dalam pelayanan proses terapi serta menyangkut semua aspek yang mempengaruhi pola pemakaian obat. Penggunaan obat yang tepat dapat menunjang optimasi penggunaan dana serta meningkatkan cakupan serta mutu pelayanan.
3. Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat dari serangkaian pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.
4. Efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.
5. *Turn Over Ratio* adalah alat ukur untuk mengetahui berapa kali perputaran modal dalam setahun atau berapa kali sediaan obat berganti. Alat ukur yang digunakan adalah omzet dalam satu tahun dan harga pokok penjualan.
6. Tingkat ketersediaan obat yaitu kisaran kecukupan obat yang tersedia selama satu tahun. Alat ukur yang digunakan stok obat yang tersedia.
7. Persentase obat kadaluarsa adalah persentase obat yang sudah tidak bisa digunakan lagi karena menunjukkan waktu batas terakhir obat yang memenuhi syarat baku. Jika terdapat obat kadaluarsa maka harus dimusnahkan dan nilainya adalah kerugian rumah sakit. Alat ukur yang digunakan adalah catatan obat yang kadaluarsa dan nilai stok opname.

8. Persentase stok mati adalah persentase persediaan obat di instalasi farmasi yang selama 3 bulan berturut-turut tidak digunakan. Alat ukur yang digunakan adalah kartu stok dengan jumlah item obat yang tersedia.
9. Rata-rata jumlah item obat perlembar resep biasanya dihubungkan dengan derajat polifarmasi. Peresepan polifarmasi adalah mengonsumsi obat lebih dari lima macam. Alat ukur yang digunakan berupa lembar resep.
10. Persentase obat generik yang di resepkan adalah perhitungan jumlah item obat dengan nama generik dari resep rawat jalan maupun rawat inap. Alat ukur yang digunakan berupa lembar resep.
11. Persentase antibiotik yang di resepkan adalah tolok ukur dalam penggunaan obat antibiotik. Perhitungan item jumlah antibiotik dari resep rawat jalan maupun rawat inap. alat ukur yang digunakan berupa lembar resep.
12. Persentase injeksi yang di resepkan adalah tolak ukur dalam mengukur secara keseluruhan dua hal yang penting yaitu penggunaan obat yang berlebihan dan pemborosan biaya. Perhitungan jumlah item sediaan injeksi dari resep rawat jalan maupun rawat inap (Kecuali Poli KIA). Alat ukur yang digunakan berupa lembar resep.

#### **E. Pengumpulan Data**

1. Pencarian informasi tentang pengelolaan obat.
2. Mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

3. Mengurus surat ijin penelitian ke BP3D (bidang Litbang) Boyolali untuk memenuhi syarat dan mendapat ijin dari KESBANGPOL Boyolali.
4. Mengurus surat ijin ke KESBANGPOL Boyolali untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian di RSUD Pandan Arang Boyolali.
5. Mengurus surat ijin ke RSUD Pandan Arang Boyolali untuk melakukan penelitian.
6. Pengumpulan data dari dokumen distribusi dan penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Boyolali.
7. Analisis data dengan indikator distribusi dan penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

#### **F. Pengolahan Data**

Pengumpulan data yang diperoleh diolah dengan cara menghitung nilai dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dan membandingkan hasil akhir data dengan standar yang telah ditetapkan dari masing-masing indikator.

#### **G. Analisa Data**

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan indikator pada tahap distribusi dengan keadaan yang sebenarnya berupa TOR (*Turn Over Ratio*), tingkat ketersediaan obat, presentase nilai obat yang kadaluwarsa, dan presentase stok mati di instalasi farmasi rumah sakit. Membandingkan indikator pada tahap penggunaan obat dengan keadaan yang sebenarnya berupa jumlah rata-rata perlembar resep, presentase obat dengan

nama generik, presentase obat antibiotik, presentase peresepan injeksi.

Kemudian hasil disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat kesimpulan.

Perhitungan indikator pengelolaan obat :

### 1. Tahap Distribusi

#### a. TOR (*Turn Over Ratio*)

Hitung omset dalam satu tahun HPP (x) rata-rata nilai persediaan obat akhir tahun (y).

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y}$$

$$\text{Standar} \quad : 8-12x.$$

#### b. Tingkat ketersediaan obat

Hitung jumlah stok obat (x) ditambah pemakaian obat selama 1 tahun (y) kemudian dibagi dengan rata-rata pemakaian obat perbulan (r).

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x+y}{r}$$

$$\text{Standar} \quad : 12-18 \text{ bulan.}$$

#### c. Presentase nilai obat yang kadaluwarsa

Dari catatan obat yang kadaluwarsa pada sampel. Hitung nilai obat kadaluwarsa dalam 1 tahun (x) dibagi nilai stok opname (y).

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 0\%$$

#### d. Presentase stok mati

Hitung jumlah obat yang tidak digunakan selama 3 bulan (x) dengan jumlah item obat yang ada stoknya (y).

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 0\%$$

## 2. Tahap Penggunaan obat

### a. Jumlah rata-rata item obat perlembar resep

Jumlah total produk obat yang di resepkan (x) dengan jumlah resep yang di survey (y)

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 1,8-2,2$$

### b. Presentase obat generik yang di resepkan

Total item obat generik yang diresepkan (x) dengan total item obat yang diresepkan (y)

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 82-94\%$$

### c. Presentase antibiotik yang di resepkan

Total pasien menerima satu atau lebih antibiotik (x) dengan total jumlah obat yang diresepkan (y)

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 27-63\%$$

### d. Presentase injeksi yang di resepkan

Total pasien yang menerima satu atau lebih injeksi (x) dengan total jumlah obat yang diresepkan (y)

$$\text{Rumus} \quad : z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\text{Standar} \quad : 0,2-48\%$$